

LAPORAN KINERJA 2019

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
BADAN LITBANG PERTANIAN
TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

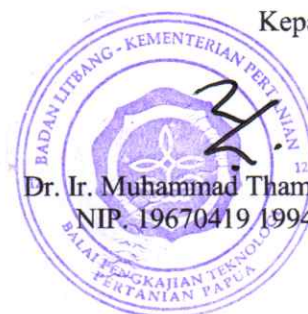


Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh Karena itu BPTP Balitbangtan Papua berkewajiban untuk melaporkan Akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Balitbangtan Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Januari 2020

Kepala Balai,



Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si
NIP. 19670419 199403 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan	6
2.4. Kegiatan	6
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	7
III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1. Capaian Kinerja	9
3.2. Akuntabilitas Keuangan	27
IV. PENUTUP	30
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	30
4.2. Langkah-langkah Peningkatan Kinerja	30
Lampiran	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan.....	4
2. Penyebaran pegawai menurut Jabatan fungsional.....	4
3. Kegiatan Balitbangtan BPTP Papua.....	7
4. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balitbangtan BPTP Papua.....	8
5. Capaian indicator kinerja Balitbangtan BPTP Papua Tahun 2019.....	9
6. Sasaran dan Indikator Kinerja 1.....	10
7. Sasaran dan Indikator Kinerja 2.....	20
8. Sasaran dan Indikator Kinerja 3.....	22
9. Pengukuran Kinerja Balitbangtan BPTP Papua.....	24
10. Kegiatan dan alokasi anggaran per output kegiatan pengkajian.....	25
11. Rincian anggaran dan realisasi anggaran Tahun 2019 Balitbangtan BPTP Papua.....	27
12. Realisasi PNPB lingkup BPTP Papua Tahun 2019.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Struktur Organisasi Balitbangtan BPTP Papua.....	3
2.	Panen Bersama dan Aplikasi jarwo transplanter.....	10
3.	Panen Bersama di Merauke.....	11
4.	Ka.BPTP Papua melakukan tinjauan dan Pengamatan lahan Turiman di Merauke....	11
5.	Monev Balai kegiatan Turiman dan Bimtek Bersama Kelompok Tani.....	12
6.	Menanam VUB Padi oleh warga lokal Boven Digoel dan Panen Bersama VUB.....	12
7.	Panen Bersama padi di kota Jayapura dan Performa inpari 43.....	13
8.	Bimtek Ubi Jalar di Kab. Pegunungan Bintang dan Petani lokal di lahan Pendampingan	13
9.	Bimtek Ubi jalar ramah lingkungan dan lahan ubi jalar di Merauke.....	13
10.	Bibit bawang merah yang disemai pada <i>soil block</i> dan panen bawang merah di Keerom.....	14
11.	Performa VUB cabai Tanjung 2 dan varietas Lingga.....	14
12.	Ayam KUB dalam kandang, Peneliti BPTP Papua memanen Indigofera untuk pakan ternak, proses tetas telur, pemeliharaan ayam KUB oleh petani.....	15
13.	Penyiapan benih sebar dalam kemasan dan Pengamatan lahan padi.....	15
14.	Penyiapan benih sebar dalam kemasan dan Pengamatan lahan padi.....	15
15.	Penyerahan bibit papaya ke Polsek Nimborang dan Penyerahan bibit papaya ke Pihak Karantina Pertanian.....	16
16.	Penyerahan bibit Kelapa Dalam kepada Dinas Pertanian Kab. Sarmi dan penyerahan Kelapa dalam ke Warga lokal Sarmi.....	17
17.	Bibit sukun dalam green house di IP2TP dan penyerahan bibit sukun ke TNI di Merauke.....	17
18.	Pesemaian kopi Arabika di Wamena.....	18
19.	Penyerahan Bibit Kakao ke Petani dan Pemeliharaan bibit kakao di pesemaian	19
20.	Penyerahan bibit Indigofera kepada pengguna Teknologi	19
21.	Panen Lobak Tagrimart dan foto udara Taman Opal	20
22.	Contoh Tanda daftar varietas Tanaman Panen dan karakterisasi Gembili lokal secara insitu	20
23.	Teknologi pembibitan di rakit, pengukuran tinggi sagu dan penyiraman anakan Sagu	21
24.	Pemasangan perangkat PBKo di lahan Kopi dan Penyerahan Saprodi kepada Kelompok tani	22
25.	Pemilahan biji kopi (kiri), penjemuran biji kopi (kanan)	22

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Operasional (Renop) BPTP Balitbangtan Papua periode 2015-2019. Dalam implementasi Renop 2015-2019 tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2019.

Dalam melaksanakan Renop (2015-2019), BPTP Balitbangtan Papua menetapkan **Visi** BPTP Balitbangtan Papua adalah “menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian terkemuka, dalam mewujudkan pertanian Bio-industri spesifik lokasi. Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh BPTP Balitbangtan Papua sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang ada di daerah, adalah:1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi Papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

Pada tahun 2019, BPTP Balitbangtan Papua hanya melaksanakan 16 kegiatan yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL). Disamping hal tersebut, terdapat kegiatan/ program Kementerian terkait Diseminasi Ayam Kampung Unggul Baru yang realisasinya baru dilakukan pada akhir tahun 2019. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2019 telah dicapai dengan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2019, terutama indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor,

yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) BPTP Papua. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan baik di lapang maupun memantau kelengkapan administrasi dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Balitbangtan Papua juga menghadapi kendala baik yang *internal* maupun *eksternal*. Kendala internal yang dihadapi oleh BPTP Balitbangtan Papua terutama berkaitan dengan terbatasnya sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana. Kendala eksternal berkaitan dengan sumberdaya manusia, ketersediaan inovasi teknologi, akses dan geografis antara wilayah yang sebagian besar di capai dengan transportasi udara serta kondisi keamanan yang kurang kondusif selama tahun 2019.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuh kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani. Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian. Teknologi-teknologi unggulan tersebut dapat tersampaikan hingga ke tiap provinsi se-Indonesia adalah karena peran dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang hadir di seluruh Indonesia.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua dibentuk di tiap Provinsi sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh Balitbangtan BPTP Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi Balitbangtan BPTP Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Penyusunan LAKIN Balitbangtan BPTP Papua dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 selama kurun waktu satu tahun, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Balitbangtan BPTP Papua pada tahun mendatang.

Pada LAKIN 2019 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2019.

1.2 Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Guna mewujudkan visi pencapaian pembangunan pertanian Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045 maka diperlukan peningkatan kinerja BPTP melalui penyempurnaan tugas dan fungsi organisasi sehingga mengakselerasi program strategis Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, tugas pokok Balitbangtan BPTP Papua adalah Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Balitbangtan BPTP Papua memiliki fungsi :

- a) Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

- b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- d) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokal.
- e) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- f) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- g) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- h) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP

Balitbangtan BPTP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, dalam melaksanakan tugas dan fungsi harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Upaya mendukung *Good Governance* dilakukan dengan ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balitbangtan BPTP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah wajib mempertanggung jawab kinerjanya sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja sesuai mandat tugas dan fungsinya. Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban Balitbangtan BPTP Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan LAKIN sebagaimana tertuang Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Renstra Tahun 2015-2019. LAKIN juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dari kegiatan Balitbangtan BPTP Papua.

Balitbangtan BPTP Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Dan secara operasional dibantu oleh kelompok jabatan fungsional. Ruang lingkup Wilayah kerja Balitbangtan BPTP Papua meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balitbangtan BPTP Papua

Struktur organisasi Balitbangtan BPTP Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- 1) Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga.
- 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 3) Kelompok Pengkaji yang terbagi menjadi dua kelompok sesuai dengan bidang kepakaran jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya teknis.

Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti mempunyai tugas: a). Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; b) Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; c) Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan d) melakukan kegiatan fungsional peneliti lainnya sesuai dengan undang-undang

Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian mempunyai tugas : a) Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, b) melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan c) melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Sumberdaya Manusia

Jumlah seluruh pegawai BPTP Papua sebanyak 70 orang yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan. Data sebaran pegawai BPTP Papua pada Tabel 1. menunjukkan sebagian besar pegawai BPTP Papua didominasi oleh tenaga SLTA dan S-1. Kondisi tersebut masih sama dengan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di BPTP Papua perlu ditingkatkan, berkenaan dengan tugas dan fungsi yang semakin berkembang dan beragam sehingga dibutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang handal dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Tabel 1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Pangkat/Golongan			Jumlah
		IV	III	II	
1	S-3	4	3	0	7
2	S-2	1	14	0	15
3	S-1	1	23	0	24
4	D-4	0	4	0	4
5	D-3	0	2	2	4
6	SLTA	0	7	9	16
7	SLTP	0	0	0	0
Jumlah		6	53	11	70

Salah satu indikator kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di BPTP Papua adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPTP Papua adalah jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh.

Jumlah pegawai yang memiliki jabatan fungsional peneliti sebanyak 17 orang dan jabatan fungsional penyuluh sebanyak 5 orang, sedangkan calon peneliti 3 orang, calon penyuluh 5 orang dan teknisi likayasa 1 orang dan 8 calon teknisi likayasa orang seta calon pustakawan 1 orang. Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional peneliti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran pegawai menurut jabatan fungsional peneliti

No	Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		S-3	S-2	S-1	
1.	Ahli Utama	0	0	0	0
1.	Ahli Madya	1	0	1	2
2.	Ahli Muda	5	0	1	6
3.	Ahli Pertama	0	4	3	5
4.	Calon Peneliti	0	2	1	3
5.	Penyuluh Pertanian Madya	0	0	1	1
6.	Penyuluh Pertanian pertama	0	2	3	5
7.	Calon Penyuluh Pertanian	0	0	4	4
Jumlah		6	8	14	26

BPTP Papua pada Tahun Anggaran 2019 didukung dengan besaran dana yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 12.535.501 dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya. Tugas-tugas tersebut meliputi program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian Bio-Industri berkelanjutan yang terdiri atas pengkajian teknologi spesifik lokasi, diseminasi dan penyiapan teknologi untuk dimanfaatkan pengguna, rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi, sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan, model pengembangan inovasi pertanian di perbatasan, produksi benih sebar padi serta kegiatan lainnya terkait manajemen dan kerjasama.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementan dan di bawah koordinasi BB2TP, Balitbangtan BPTP Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, untuk pencapaian visi tersebut maka Balitbangtan BPTP Papua mengintegrasikan dan mensinkronkan dengan pencapaian visi Pemerintah Provinsi Papua. Hal ini karena Balitbangtan BPTP Papua menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Papua.

2.1 Visi

“Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.”

2.2 Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi Papua, dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition* mendukung pertanian bio-industri spesifik lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua.

2.3 Tujuan

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.4 Kegiatan

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, Balitbangtan BPTP Papua mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP Papua tahun anggaran 2019. Kegiatan utama BPTP Papua Tahun 2019 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Balitbangtan BPTP Papua Tahun Anggaran 2019

No.	Kegiatan
1	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi
2	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian
3	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis
4	Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan
5	Sumber Daya Genetik yang Terkonservasi dan terdokumentasi
6	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan IP
7	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi hasil Inovasi Teknologi
8	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
9	Model Inovasi Pertanian Bio- Industri
10	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan
11	Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan
12	Produksi Benih Sebar Padi
13	Pelayanan Publik
14	Koordinasi Manajemen Pengkajian
15	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian
16	Layanan Sarana dan Prasarana Internal

2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Balitbangtan BPTP Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua. Berbagai program yang dilakukan oleh Balitbangtan BPTP Papua guna mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, Balitbangtan BPTP Papua telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2019.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan Balitbangtan BPTP Papua yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan. Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan Balitbangtan BPTP Papua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balitbangtan BPTP Papua

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	7 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang Dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balitbangtan BPTP Papua	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	3 Nilai IKM

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Sasaran utama pada indikator kinerja utama pada tahun 2019 Balitbangtan BPTP Papua yaitu (1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, dan (2) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Papua. Selanjutnya, kedua sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

3.1.1 Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja 2019

Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BPTP Papua, capaian indikator kinerja kegiatan utama BPTP Papua tahun 2019 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian indikator Kinerja BPTP Papua 2019

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	7 paket teknologi	10 Paket teknologi	142,86
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100%	100%	100
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi kebijakan	100
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balitbangtan BPTP Papua	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	3 Nilai IKM	3	100
Rata-rata					114,29

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan, teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena BPTP Papua merupakan unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang

dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Analisis dan evaluasi capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2019 dapat diuraikan (lihat table 5) sebagai berikut:

Sasaran 1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Tabel 6. Sasaran dan Indikator kinerja

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	7 paket teknologi	10 Paket Teknologi	142,86

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 142 %, disebabkan oleh banyaknya teknologi yang dimanfaatkan. Teknologi Badan Litbang yang diadaptasi pada daerah setempat menghasilkan teknologi spesifik lokal, jumlah paket teknologi ini termasuk didalamnya yang dilakukan oleh Balitbangtan BPTP Papua dalam mengembangkan sebuah model lumbung pangan guna menjawab tantangan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat di wilayah-wilayah perbatasan NKRI. Tentunya model tersebut disesuaikan dengan keadaan spesifik lokal masyarakat setempat. Terdapat 5 wilayah Kabupaten/ Kota yang berbatasan dengan wilayah negara tetangga Papua New Guinea yaitu Kota Jayapura, Merauke, Boven Digoel, Keerom, dan Pegunungan Bintang. 10 Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:

Paket Teknologi Budidaya Tanaman Pangan

1. Paket Teknologi Tanaman Pangan Komoditas Padi

Inovasi teknologi yang diterapkan adalah komponen PTT tanaman padi yang penggunaan varietas unggul baru Inpari 42 dan Inpara 3 serta penggunaan jarwo transplanter.



Gambar 2. Panen Bersama dan Aplikasi jarwo transplanter

2. Teknologi padi organik ramah lingkungan

Komponen teknologi yang diterapkan: sistem tanam jajar legowo 2:1; pupuk organik padat (Petro Organik), pupuk organik cair, pestisida hayati dan nabati. Penggunaan varietas Inpari 6, Inpari 7, Inpari 32, Inpari 34, Inpari 35, Inpari 36, Inpari 37, Inpari 43, Mira I



Gambar 3. Panen Bersama di Merauke

3. Teknologi Turiman – Pajale

Komponen teknologi yang diterapkan: sistem tanam: Turiman; pupuk berimbang, penggunaan alsintan, Pengendalian OPT. Komoditas jagung varietas Bisma, Sukmaraga, Hibrida Bima Uri 20 dan Padi varietas Inpago 8, Kedele Varietas Dega, Varietas Deja. Pendampingan Teknologi Turiman (Tumpangsari Tanaman) Jagung – Kacang Tanah. Komponen teknologi yang diterapkan : sistem tanam: Turiman; pupuk berimbang, penggunaan alsintan, Pengendalian OPT. Varietas yang digunakan yaitu Jagung varietas Lamuru dan Kacang tanah varietas Kancil.



Gambar 4. Ka.BPTP Papua melakukan tinjauan (kiri), Pengamatan lahan Turiman di Merauke (Kanan)



Gambar 5. Monev Balai kegiatan Turiman (kiri), Bimtek Bersama Kelompok Tani (Kanan)

4. Teknologi Jajar Legowo dan VUB padi gogo

Pendampingan teknologi padi gogo dengan mengintroduksi teknologi jajar tanam legowo (2:1) serta pengenalan varietas unggul baru (VUB) Padi seperti Inpari 37, Inpari 38, Inpara 8, Inpago Rindang 1 dan Inpago Rindang 2. Inovasi Teknologi Demplot Budidaya Padi sawah. Komponen teknologi : VUB ; Sistem Tanam : Tabela, (Jarwo 2:1, 4:1); Pemupukan berimbang; Pengendalian OPT dengan penggunaan komoditas padi varietas Inpari 32, Inpari 34, Inpari 36, Inpari 37, Inpari 43, Mekongga dan Cihrang.



Gambar 6. Menanam VUB Padi oleh warga lokal Boven Digoel (Kiri), Panen Bersama VUB (Kanan)



Gambar 7. Panen Bersama padi di kota Jayapura (kiri), Performa inpari 43 (kanan)

5. Teknologi Budidaya Ubijalar (*Ipomoea batatas* L.)

Teknologi spesifik lokasi dengan mengintroduksi komponen teknologi penggunaan ajir, mulsa plastik hitam perak, jarak tanam 1 m x 0,75 m, pupuk organik, pengendalian OPT terpadu dan 4 VUB Ubijalar (Var. Cilembu, Sawentar, Antin-3 dan *Papua solossa*).



Gambar 8. Bimtek Ubi Jalar di Kab. Pegunungan Bintang (kiri), Petani lokal di lahan pendampingan (kanan)

6. Paket Teknologi Bioindustri Berbasis Ubijalar

Penerapan sistem integasi tanaman – ternak (SITT) berupa integrasi ubi jalar dan ternak kambing. Pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk kandang dan limbah tanaman ubi jalar sebagai pupuk organik dan pakan ternak.



Gambar 9. Bimtek Ubi jalar ramah lingkungan (kiri atas), lahan ubi jalar di Merauke (kanan)

Paket Teknologi Tanaman Hortikultura

7. Paket Teknologi Budidaya Bawang Merah

Pada pendampingan ini, BPTP Papua mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya bawang merah menggunakan biji botani bawang merah (*True Shallot Seed/TSS*). Penggunaan *soil block* sebagai media persemaian TSS sebagai media persemaian ramah lingkungan



Gambar 10. Bibit bawang merah yang disemai pada *soil block* (kiri), panen bawang merah di Keerom (kanan)

8. Paket Teknologi Budidaya Cabai

Teknologi yang diintroduksi pada kegiatan ini berupa penggunaan varietas unggul baru seperti Lingga, Ciko, Kencana dan Tanjung 2; pengolahan tanah sekali dan pembuatan bedengan; penggunaan jarak tanam 60 x 40 cm dengan penggunaan mulsa plastic hitam perak; Penggunaan pupuk kandang sebanyak 20 t/ha, Phonska 200 kg/ha yang diberikan setelah tanam; Penyiangan gulma; Pengendalian OPT menggunakan konsep PHT; serta pemanenan buah masak.



Gambar 11. Performa VUB cabai Tanjung 2 (kiri), varietas Lingga (kanan)

Paket Teknologi Peternakan

9. Paket Teknologi Budidaya Ternak Ayam

Introduksi model perandangan seperti kandang brooding (Kandang Pemanas), Kandang KUB Pedaging (Kandang koloni: postal dan panggung); Kandang KUB Petelur (kandang starter, grower dan finisher); Pemanfaatan pakan konvensional sebagai pakan alternative seperti lamtoro, indigofera dan kelor. Kegiatan yang dilakukan pada teknologi pembibitan ini meliputi pemilihan calon pejantan berkualitas; Pemilihan calon induk Betina Produktif/berkualitas; Pemilihan telur berkualitas; Penetasan; Pemeliharaan DOC Pedaging dan Petelur. Teknologi ini juga disertai dengan dengan pembuatan pakan sesuai jenis ayami: Pakan untuk KUB Pedaging; Pakan untuk KUB Petelur; Pakan sesuai dengan kebutuhan gizi; Program Vaksinasi KUB Pedaging; Program Vaksinasi KUB Petelur; Vitamin sesuai kebutuhan ayam. Pengendalian penyakit ternak dengan penerapan biosecurity dan pemberian herbal/tanaman obat dan probiotik.



Gambar 12. Ayam KUB dalam kandang (kiri atas), Peneliti BPTP Papua memanen Indigofera untuk pakan ternak (kanan atas), proses tetas telur (kiri bawah), pemeliharaan ayam KUB oleh petani (kanan bawah)

10. Paket Teknologi Perbenihan

Balitbangtan BPTP Papua juga melaksanakan perbenihan komoditas-komoditas unggulan yang disebarkan atau didiseminasikan kepada petani dan pengguna Teknologi pertanian lainnya seperti lembaga masyarakat, dinas-dinas terkait di Kabupaten/Kota dan Provinsi serta individu-individu yang tertarik hendak bercocok tanam. Teknologi perbenihan ini khususnya komoditas Pepaya dilaksanakan juga untuk mendukung PON XX yang akan dihelat pada tahun 2020.

1. Perbenihan Benih Sebar Padi



Gambar 13. Penyiapan benih sebar dalam kemasan (kiri), Pengamatan lahan padi (kanan)

2. Perbenihan Komoditas Pepaya Hasil Litbang



Gambar 14. Penyerahan bibit pepaya ke Polsek Nimborang (kiri), Penyerahan bibit pepaya ke Pihak Karantina Pertanian

3. Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam Hasil Litbang



Gambar 15. Penyerahan bibit Kelapa Dalam kepada Dinas Pertanian Kab. Sarmi (kiri), penyerahan Kelapa dalam ke Warga lokal Sarmi

4. Perbenihan Komoditas Sukun Hasil Litbang



Gambar 16. Bibit sukun dalam green house di IP2TP (kiri), penyerahan bibit sukun ke TNI di Merauke

5. Perbenihan Komoditas Kopi Arabika Hasil Litbang



Gambar 17. Pesemaian kopi Arabika di Wamena

6. Perbenihan Komoditas Kakao



Gambar 18. Penyerahan Bibit Kakao ke Petani (kiri), Pemeliharaan bibit kakao di pesemaian (kanan)

7. Perbenihan Indigofera mendukung Upsus SIWAB



Gambar 19. Penyerahan bibit Indigofera kepada pengguna Teknologi.

Paket Teknologi Lainnya

1. Taman Agroinovasi – Opal



Gambar 20. Panen Lobak Tagrimart (kiri), foto udara Taman Opal

2. Sumber Daya Genetik Lokal Papua



Gambar 21. Contoh Tanda daftar varietas Tanaman (kiri), Panen dan karakterisasi Gembili lokal secara insitu

Indikator 2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2019 telah tercapai 100 persen, termasuk kategori berhasil (Tabel 8).

Tabel 8. Sasaran dan Indikator kinerja 2

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100%	100%	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Sedangkan pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Rasio paket teknologi spesifik lokasi terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun 2019 adalah 100%. Pada tahun 2019 terdapat 2 kegiatan pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilaksanakan dan menghasilkan 3 teknologi spesifik lokasi, yaitu:

1. Paket Teknologi Budidaya Sagu Rakyat di Papua

Pada kegiatan ini dilakukan diseminasi teknologi pembibitan yang dilakukan pada area dengan aliran air serta di bawah naungan.



Gambar 22. Teknologi pembibitan di rakit (kiri atas), pengukuran tinggi sagu (kiri bawah) dan penyiraman anakan sagu (kanan)

Jenis – jenis teknologi yang didiseminasikan berupa teknologi pembibitan sagu menggunakan:

1. Perendaman dengan rakit (terbuka)
2. Perendaman dengan rakit (Naungan tanaman sagu)
3. Menggunakan polybag

2. Paket teknologi budidaya kopi ramah lingkungan

Diterapkan komponen budidaya ramah lingkungan yang meliputi sanitasi, pemangkasan, pupuk organik, pembuatan rorak, pestisida nabati, penggunaan feromon untuk pengendalian PBKo, pengelolaan naungan, dan panen chery merah.



Gambar 23. Pemasangan perangkat PBKo di lahan Kopi (kiri), Penyerahan Saprodik kepada Kelompok tani (Kanan)

3. Paket Teknologi Pascapanen Kopi Di Jayawijaya

Pengenalan dan pendampingan teknik sortasi menggunakan meja sortasi dan teknik pengeringan biji kopi yang dilakukan dengan dua cara yaitu penjemuran di lantai dan menggunakan meja penjemur.



Gambar 24. Pemilahan biji kopi (kiri), penjemuran biji kopi (kanan)

Indikator 3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.

Tabel 9. Indikator 3. Rekomendasi kebijakan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi kebijakan	100

Terdapat 1 paket rekomendasi yang dihasilkan dalam tahun 2019 oleh Balitbangtan BPTP Papua yaitu Peningkatan keanekaragaman produksi dan konsumsi pangan lokal mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Hasil rekomendasi tersebut adalah ketahanan pangan dibangun berdasarkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal yang bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman produksi dan konsumsi pangan lokal yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. BPTP Balitbangtan Papua sebagai ujung tombak penyebaran inovasi teknologi Kementerian Pertanian melakukan Akselerasi Diseminasi Teknologi Hasil Balitbangtan melalui sosial budaya di Papua

Sasaran 2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balitbangtan BPTP Papua

Indikator : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

Tabel 10. Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik Balitbangtan. BPTP Papua

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balitbangtan BPTP Papua	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	3 Nilai IKM	3	100

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) digunakan untuk untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik. IKM ini merupakan indikator yang digunakan untuk melihat apakah sasaran meningkatnya layanan publik Balitbangtan BPTP Papua tercapai atau tidak. Dari hasil pengukuran, Balitbangtan BPTP Papua menargetkan 3 dan mencapai angka 3 dalam IKM sehingga dapat disimpulkan bahwa Balitbangtan BPTP Papua telah berhasil mencapai sasaran yang dituju.

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2019 dengan Target Renstra 2019

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja Balitbangtan BPTP Papua pada tahun 2019, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balitbangtan BPTP Papua diawali dengan tahapan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Adapun metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Pengukuran Kinerja Balitbangtan BPTP Papua Tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	5	166,7
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	7	7	100
3	Dihasilkannya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100
4	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	1	100
5	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	7 ton	7 ton	100
6	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi	5	6	120
7	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil tabel 2. bahwa indikator kinerja Balitbangtan BPTP Papua tahun anggaran 2019 secara umum menunjukkan keberhasilan (*berhasil* hingga *sangat berhasil*). Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balitbangtan BPTP Papua dengan alokasi anggaran per output kegiatan utama dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kegiatan dan alokasi anggaran per output kegiatan pengkajian

NO.	Program/Kegiatan/Akun	Pagu	Persentase dari Total Pagu Dana
1.	12 Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	12.535.501.000	100,00
2.	1801.201 Teknologi Spesifik Lokasi	551.398.000	4,40
3.	A. Pengkajian Pengembangan Teknologi Budidaya Sagu Rakyat di Papua	275.699.000	2,20
4.	B. Kajian Peningkatan Produksi Kopi di Kabupaten Jayawijaya	275.699.000	2,20
5.	1801.202 Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	2.360.100.000	18,83
6.	A. Ekspose Hasil-hasil Pengkajian Spesifik Lokasi	32.027.000	0,26
7.	B. Bahan Inotek Tercetak	45.500.000	0,36
8.	C. Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	138.641.000	1,11
9.	D. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Padi	62.800.000	0,50
10.	E. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura	89.600.000	0,71
11.	F. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan	52.900.000	0,42
12.	G. Pendampingan Gerakan Petani Milenial	50.000.000	0,40
13.	H. Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan dan Program Strategis Kementan	666.586.000	5,32
14.	I. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pepaya Hasil Litbang	30.000.000	0,24
15.	J. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Sukun Hasil Litbang	20.000.000	0,16
16.	K. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam Hasil Litbang	28.750.000	0,23
17.	L. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kopi Arabika Hasil Litbang	33.000.000	0,26
18.	M. Diseminasi Inovasi Teknologi perbenihan Komoditas Kakao Hasil Litbang	35.000.000	0,28

19.	N. Pendampingan UPSUS Siwab	106.594.000	0,85
20.	O. Ayam KUB Mendukung Program BEKERJA	250.000.000	1,99
21.	P. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Papua	75.000.000	0,60
22.	Q. Penerapan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP	315.000.000	2,51
23.	R. Peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP	74.877.000	0,60
24.	S. Kaji terap Inovasi Pertanian, Sinkronisasi Materi Hasil Litbang dan Program	53.825.000	0,43
25.	T. Pemberdayaan Kebun Percobaan Merauke Prov. Papua	200.000.000	1,60
26.	1801.203 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	85.300.000	0,68
27.	1801.204 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	112.247.000	0,90
28.	Model Bioindustri berbasis Sagu di Provinsi Papua	56.124.000	0,45
29.	Model Bioindustri berbasis Ubi Jalar di Provinsi Papua	56.123.000	0,45
30.	1801.205 Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	150.225.000	1,20
31.	1801.210 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Perbatasan	700.000.000	5,58
32.	1801.219 Produksi Benih Sebar	50.000.000	0,40
33.	1801.223 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian	52.900.000	0,42
34.	1801.226 Koordinasi Manajemen Pengkajian	100.000.000	0,80
35.	1801.228 Jejaring/Kerjasama Pengkajian Tekenologo Pertanian yang Terbentuk	72.700.000	0,58
36.	1801.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	667.850.000	5,33

3.1.3 *Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi*

Keberhasilan

Kegiatan-kegiatan Pendampingan yang dilakukan oleh Balitbangtan BPTP Papua seperti pendampingan UPSUS Pajale dan Siwab, Pendampingan kawasan pertanian nasional serta perakitan model pengembangan inovasi berbasis Bio industri maupun lumbung pangan di area terluar Indonesia secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang sesuai dengan target. Hal tersebut turut membantu berbagai pihak dan pemangku kebijakan di Papua dalam kegiatan pengembangan pertanian di daerah. Tentunya keberhasilan ini didukung oleh pendanaan yang memadai serta kinerja peneliti penyuluh yang berkerjasama bersinergi mewujudkan terciptanya dan terdiseminasinya paket-paket teknologi

pertanian spesifik lokasi di Papua. Paket-paket Teknologi termasuk diantaranya varietas Unggul baru serta varietas-varietas lainnya dari Badan Litbang telah digunakan oleh Petani, Instansi Pertanian/Perkebunan di Kabupaten-Kabupaten dan Kota dan menjadi rujukan dalam skala pengembangan pangan. Disamping itu, Produk Badan Litbang Pepaya Merah delima telah tersebar luas dan ditanam guna menunjang pelaksanaan PON XX di Papua. Secara khusus pihak Pemda Provinsi Papua (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura) telah meminta secara khusus partisipasi dan dukungan Balitbangtan BPTP Papua dalam penyediaan bahan pangan menunjang PON 2020.

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain:(1) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator (CPCL), sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan (3). Situasi keamanan yang tidak kondusif sepanjang 2019 membuat penundaan terhadap beberapa kegiatan walaupun tetap dilaksanakan namun kurang maksimal. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) kendala administrasi keuangan karena beberapa kali dilakukan revisi anggaran sehingga kegiatan lapangan harus menyesuaikan dengan ketersediaan dana.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Perencanaan kegiatan yang lebih matang serta koordinasi dan membangun jejaring (*networking*) yang lebih baik lagi, dan (2) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.

3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

Terdapat 1 (Satu) kegiatan kerjasama yang dilakukan Balitbangtan BPTP Papua selama 2019 yaitu kegiatan pengkajian atas perkembangan dan pemanfaatan lahan dalam pengembangan pertanian melalui pewayalahan komoditas pertanian berdasarkan Agro-Ecology Zone (AEZ) di Kabupaten Jayapura. Kegiatan tersebut dibiayai oleh Balitbangda Kabupaten Jayapura.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Keuangan

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2019, pagu total anggaran BPTP Papua sebesar Rp.11.937.538.000,-. Selama tahun anggaran berjalan, dan telah melakukan revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali. Akibat adanya penambahan dan penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua sesuai dengan revisi terakhir menjadi Rp. 12.535.501.000,- Realisasi anggaran BPTP Papua hingga 31 Desember 2019 berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Bulanan sebesar Rp.12.477.648.000,- (99,54%). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rincian anggaran dan realisasi anggaran Tahun 2019 Balitbangtan BPTP Papua

NO.	Program/Kegiatan/Akun	Pagu	Realisasi	% Realisasi
	12 Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	12.535.501.000	12.477.648	99,54
	1801 Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12.535.501.000	12.477.648	99,54
1	1801.201 Teknologi Spesifik Lokasi	551.389.000	550.979	99,93
2	1801.202 Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	2.360.100.000	2.359.963	99,99
3	1801.203 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	85.300.000	85.283	99,98
4	1801.204 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	112.247.000	112.199	99,96
5	1801.205 Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	150.225.000	150.179.000	99,97
6	1801.210 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Perbatasan	700.000.000	699.899.000	99,99
7	1801.219 Produksi Benih Sebar	50.000.000	50.000.000	100
8	1801.223 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian	52.900.000	52.900.000	100
9	1801.226 Koordinasi Manajemen Pengkajian	100.000.000	100.000.000	100
10	1801.228 Jejaring/Kerjasama Pengkajian Tekenologo Pertanian yang Terbentuk	72.700.000	7.270.000	100
11	1801.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	667.850.000	650.357.000	97,38

3.2.2. Pengelolaan PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP Papua TA. 2019 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNBP yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari Penjualan hasil pertanian/Perkebunan dan Pendapatan penggunaan sarana dan prasana, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa tanah, gedung dan bangunan, Penerimaan kembali belanja pegawai yang lalu, pendapatan penyelesaian tuntutan ganti rugi kerugian Negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain dan Belanja gaji pokok PNS.

Tabel 14. Realisasi PNPB lingkup BPTP Papua Tahun 2019

No.	Akun	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi
1	425112	Pendapatan penjualan pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya	17.500.000	20.605.000
2	425121	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	5.000.000	18.907.110
3	4252151	Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana	4.050.000	9.350.000
4	425911	Penerimaan kembali belanja pegawai yang lalu	0	9.893.710
5	425791	Pendapatan penyelesaian tuntutan ganti rugi kerugaian Negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain	0	32.113.981
6	511111	Belanja gaji pokok PNS	0	8.874.200
Jumlah			26.550.000	99744.001

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada Tahun 2019, BPTP Papua tidak memiliki kegiatan dari hibah luar negeri. Seluruh kegiatan menggunakan anggaran DIPA2019.

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Tahun 2019 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan, terutama indikator masukan (input) dan hasil (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 99,54%. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Keberhasilan dan pencapaian kinerja Balitbangtan BPTP Papua selama tahun 2019 adalah hasil kerjasama seluruh peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan staf pendukung Balitbangtan BPTP Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, kota maupun kabupaten. Lakin Tahun 2019 ini dapat memberikan gambaran kinerja Balitbangtan BPTP Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Melakukan koordinasi kerjasama dengan Balai-balai Penelitian Komoditas serta pemangku kebijakan di daerah agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balai Penelitian ke peneliti yang ada di BPTP .
2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.
3. Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Balit Komoditas dan Inovasi teknologi Spesifik lokasi kepada masyarakat dan pemangku kebijakan terkait.

LAMPIRAN

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	7 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Aceh	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 11.755.859.000

Jakarta, 4 Maret 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua



Muhammad Thamrin



KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN

2020

